

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penelitian dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id

Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Adapun tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Pada penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga yaitu: bagaimana *non-financial balanced scorecard*, kualitas audit dan kinerja keuangan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah keempat dan kelima yaitu: seberapa besar pengaruh *non-financial balanced scorecard* dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2015:41) yaitu:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliabel* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *non financial balanced scorecard* dan

kualitas audit terhadap profitabilitas pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dan variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Masing-masing variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terukur.

Berdasarkan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Non-financialBalancedScorecard* (pengukuran kinerja *non* keuangan) (X_1) dan kualitas audit (X_2). Penjelasan variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. *Non financial balanced scorecard* (X_1)

Dalam *Scorecard* menekankan mengenai hubungan sebab akibat antara ukuran-ukuran tersebut. Dengan menampilkan secara eksplisit hubungan sebab akibat tersebut, suatu organisasi akan memahami bagaimana ukuran-ukuran *non* keuangan (misalnya: kualitas produk) memicu ukuran-ukuran keuangan (misalnya: pendapatan) (FX Kurniawan Tjakrawala, 2009:175). Pengukuran BSC merupakan kriteria beragam dengan menggunakan pengukuran *non* keuangan pada tiga perspektif, yaitu: perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif inovasi dan pembelajaran (Mudrajad Kuncoro, 2006:295).

b. Kualitas Audit (X_2)

Kualitas audit adalah bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangat penting. Jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik atau KAP, maka kemampuan auditor

untuk melayani klien serta masyarakat akan hilang. Namun, sebagian besar pemakai jasa audit tidak memiliki kompetensi untuk melihat kualitas audit, karena kompleksitas jasa audit tersebut (Arens et. al, 2012:130). Pengukuran yang digunakan auditor berdasarkan delapan atribut dan indeks kualitas audit dihitung dengan penjumlahan sederhana dari catatan yang diperoleh di masing-masing perusahaan (Eung dan Mak, 2003 dalam Rakia dan Anis, 2017)

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:59) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Profitabilitas. ROA (Return On Assets) merupakan indikator yang dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Rachmawati, 2012)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk keperluan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) sehingga dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan

tujuan penelitian. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Non Financial Balanced Scorecard (X1)</i>	<i>Non Financial Balanced Scorecard</i> adalah kinerja yang menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui tingkat keberhasilan perusahaannya dengan menggunakan analisis kinerja non keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja non keuangan dalam perusahaan dan hal ini berkaitan dengan pentingnya informasi mengenai kinerja non keuangan yang semakin dibutuhkan. Kinerja non keuangan perusahaan dapat dilihat melalui analisis kinerja karyawan melalui prestasi kerja, kualitas produk, perkembangan perusahaan, serta lingkungan kerja.	<p>REVGR = $\frac{\text{Penjualan tahun}_t}{\text{Total penjualan perusahaan tiap tahun}} \times 100$</p> <p>COMPX = $\frac{\text{Persediaan} + \text{Piutang Dagang}}{\text{Total Aset}}$</p> <p>SCOST = $\frac{\text{Biaya}}{\text{Pendapatan}}$</p> <p>KET:</p> <ul style="list-style-type: none"> - REVGR : Perspektif Pelanggan - COMPX : Perspektif Bisnis Internal - SCOST : Perspektif Inovasi dan Pembelajaran - Penjualan_t = Penjualan tahun berjalan - Penjualan_{t-1} = Penjualan tahun sebelumnya 	Rasio
	Sumber: Hansen dan Mowen (2016:362)		

<p>Kualitas Audit (X2)</p>	<p>Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.</p> <p>Sumber: Gerayli et. Al (2011:77)</p>	<p>Indeks Kualitas Audit =</p> $\frac{\text{jumlah atribut perusahaan}}{\text{total atribut} / 8}$	<p>Rasio</p>
<p>Profitabilitas (Y)</p>	<p>Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.</p> <p>Sumber: kasmir(2012:196)</p>	<p>ROA =</p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2016:80) definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga objek atau benda-benda subjek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stocks Exchange periode 2013-2017, sebanyak 48 perusahaan.

Berikut ini merupakan populasi penelitian yaitu perusahaan property yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumu Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai
9	BKDP	Bukti Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukti Sentul Tbk)
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk

12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggana Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
21	FMII	Fortine Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eurka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Moderland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Properti Tbk
39	PLIN	Plazaz Indonesia Realty Tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summerecon Agung Tbk
48	TARA	Sitra Propertindo Tbk

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk penentuan sampel adalah teknik *non probability sampling*.

Non-probability sampling menurut Sugiyono (2016:82) adalah sebagai berikut:

“*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria

tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut merupakan kriteria-kriteria perusahaan sub sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2017 menurut teknik *purposive sampling* yang terpilih yang dijadikan sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut pada periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan (*annual report*) dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut pada periode 2013-2017.

Pada kriteria pemilihan sampel diatas, perusahaan yang mengalami kerugian atau laba negatif tidak siikut sertakan dalam pemilihan sampel akan mendapatkan hasil yang biasa.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berdasarkan populasi tersebut diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan perusahaan Sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

Tabel 3.3
Tabel Pemilihan Sample

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	48
Pengurangan Sample Kriteria 1: Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut selama tahun penelitian.	(16)
Pengurangan Sample Kriteria 2: Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(3)
Pengurangan Sample Kriteria 3: Perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut selama tahun penelitian.	(14)
Total Sampel	15
Total Pengamatan Keterangan: 15 perusahaan x 5 tahun.	75

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sample, maka berikut ini nama-nama perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sebagian sample penelitian:

Table 3.4

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	Apartment Mediterania Garden Residence 1, Tower Dahlia, 2nd Floor, Podomoro City,, Jl. Letjen S. Parman Kav 5-9, RT.12/RW.6, Tj. Duren Sel., Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11470
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	Synergy Building - Ground Floor, Jalan Jalur Sutera Barat No.17, Alam Sutera, Serpong, Panunggangan Tim., Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15143
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	No.32-34, Jl. Kramat Raya, RT.5/RW.7, Kwitang, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	Jl. Sumatera Kawasan Industri MM2100, Cikarang, Gandamekar, Cikarang Bar., Bekasi, Jawa Barat 17520
5	BKSL	Sentul City Tbk (d.h. Bukti Sentul Tbk)	Jalan M.H Thamrin Kav 8 Sentul City, Cipambuan, Babakan Madang, Cipambuan, Babakan Madang, Bogor, Jawa Barat 16810
6	DILD	Intiland Development Tbk	Jalan Jenderal Sudirman Kav 32, RT.3/RW.2, Karet Tengsin, DKI Jakarta, Jakarta 10220
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok C No. 32, JL Letjen Suprpto, RW.8, Sumur Batu, Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10640
8	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	The City Tower Building, LT. 30, Jl. MH Thamrin, No. 81, Kebon Sirih, Menteng, RT.1/RW.6, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus

			Ibukota Jakarta 10310
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk	Jalan Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/C2 No.1, Pondok Jaya, Pondok Aren, Parigi, Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15224
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Jababeka Center Marketing Gallery, Hollywood Plaza No. 10-12. Jl. H. Usmar Ismali - Indonesia Movieland. Kota Jababeka Cikarang, Bekasi
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Jl. Boulevard Palem Raya No.7, Klp. Dua, Tangerang, Banten 15810
12	MDLN	Moderland Realty Tbk	Commercial Area 5th, Jl. Gajah Mada, RT.3/RW.5, Kota Tua, Glodok, Tamansari, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11120
13	MTLA	Metropolitan Land Tk	Jl. KH. Noer Ali, Pekayon Jaya, Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17148
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk	Office Tower 32th Floor, JL. Gandaria 8, RT.1/RW.6, Kramat Pela, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130
15	TARA	Sitra Propertindo Tbk	Wisma 77 Lt. 19Jl. Letjen. S. ParmanKav. 77Kel. Slipi, Kec. PalmerahJakarta Barat, 11410, Indonesia

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut:

“Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (<http://idx.co.id>).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sub sektor property dan real estate yang diperoleh melalui situs resmi BEI. BEI yaitu Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange).

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-maalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Metode analisis data dalam peneitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistika, yaitu dengan penerapan SPSS versi 20.0 (Statistical Product and Services Solutions). Setelah itu data-data yang diperlukan terkumpul maka selanjutnya analisis data menggunakan statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut sugiono (2016:147) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam hal ini, dibahas mengenai *non financial balanced scorecard* dan kualitas audit terhadap profitabilitas. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Dalam

penelitian ini statistik deskriptif dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada tabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Non Financial Balanced Scorecard*

- a. Menentukan *non financial balanced scorecard* dengan menjumlahkan perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, perspektif inovasi pembelajaran.
- b. Menentukan rata-rata selama 5 tahun.
- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan nilai minimum dan maksimum.
- e. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- f. Membuat table frekuensi nilai perusahaan untuk
- g. Menarik kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Non financial balanced scorecard*

Interval	kategori
0,000 – 11,363	Sangat Rendah
11,364 – 22,727	Rendah
22,728 – 34,091	Sedang
34,092 – 45,455	Tinggi
45,456 – 56,819	Sangat Tinggi

2. Kualitas Audit

- a. Menentukan jumlah atribut perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan indeks kualitas audit dengan cara membagi jumlah atribut perusahaan dengan 8 atribut.
- c. Menentukan rata-rata selama 5 tahun.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai minimum dan maksimum.
- f. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat table frekuensi nilai perusahaan untuk
- h. Menarik kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Kualitas Audit

Skala	Kategori
0 – 0,125	Sangat Rendah
0,25 -0,375	Rendah
0,5 – 0,625	Sedang
0,75 -0,875	Tinggi
1	Sangat Tinggi

3. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih pada laporan keuangan perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan total aset/aktiva pada laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

- c. Menentukan return on asset dengan cara membagi laba bersih dengan total aset pada periode yang diteliti.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menghitung rata-rata (mean) hasil dari perhitungan *return on asset*.
- f. Menentukan nilai minimum dan maksimum.
- g. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat table frekuensi nilai perusahaan untuk kinerja keuangan.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Profitabilitas

interval	kategori
0,000 – 0,0443	Sangat Rendah
0,0444 – 0,0887	Rendah
0,0888 – 0,1331	Sedang
0,1332 – 0,1774	Tinggi
0,1775 – 0,2218	Sangat Tinggi

3.5.2 Analisis Verifikatif

Penelitian ini menggunakan analisis verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan *non financial balanced scorecard*, kualitas audit dan profitabilitas. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F . Maksud dari uji t adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap dependen.

3.5.2.1.1 Uji Normalitas Data

Menurut Dadang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas sebagai berikut:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal”.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test normality Kolmogorov-Smirnov, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan profitabilitas (Asymptotic Significant), yaitu:

- 1) Jika profitabilitas > 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika profitabilitas < 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penullis teliti.

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2016:270) mengemukakan: "... analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen".

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu prediktor menurut Sugiyono (2017:188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

- Y' = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
- b = Koefisien Regresi
- X = Nilai Variabel Independen

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametric karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis korelasi persin product moment digunakan sekaligus untuk mengetahui persamaan regresi. Menurut Sugiyono (2014:248) adalah sebagai berikut

Keterangan:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1ryx_2}{1 - r^2x_1x_2}$$

r = Koefesien korelasi *pearson*

x = *Non financial balanced scorecard*, kualitas audit

y = Profitabilitas

Koefesien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefesien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendeteksi 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefesien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.

Tabel 3.8

Kategori Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.6.2 Uji Hipotesis**3.6.2.1 Uji *t* atau Uji Parsial (*t-test*)**

Uji parsial (*t-test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a) Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu *non financial balanced scorecard* dan kualitas audit terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu kinerja keuangan. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1. Hipotesis *non financial balanced scorecard*

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *non financial balanced scorecard* terhadap Profitabilitas.

$H_a : \beta_1 \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara *non financial balanced scorecard* terhadap Profitabilitas.

2. Hipotesis kualitas audit

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap Profitabilitas.

$H_a : \beta_1 \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap Profitabilitas.

b) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$)

3.6.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan dengan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } \beta x 100\%$$

Menurut (Imam Ghozali, 2011:97) koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam *persentase* (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 x 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *non financial balanced scorecard* dan kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.